

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beralaskan dari hasil pembahasan terkait skripsi yang dilakukan penulis, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Pelabuhan ini telah ada sejak zaman Kerajaan Sunda pada abad ke-14, saat itu dikenal sebagai pusat perdagangan rempah-rempah, terutama lada, yang menjadi sumber kekayaan utama kerajaan. Pada abad ke-15, pelabuhan Cirebon menjadi pusat perdagangan internasional yang ramai. Pada abad ke-16, Kesultanan Cirebon membangun pelabuhan modern dengan menggunakan sistem air mancur untuk memudahkan bongkar muat barang dari kapal. Abad 17 Belanda menguasai politik dan ekonomi kesultanan Cirebon yang menjadikan pelabuhan sebagai pusat operasinya. Di abad ke-18, menjadi pelabuhan transit untuk perdagangan gula untuk diekspor ke Eropa. Pada tahun 1927 Pelabuhan Cirebon menjadi pelabuhan modern.
2. Perkembangan Pelabuhan Cirebon dari tahun 1927-1942 adalah pembangunan dermaga baru dan pembangunan gudang besar untuk menyimpan ikan pada tahun 1927, serta pembangunan jalan raya menuju pelabuhan pada tahun 1929.

#### **B. Saran**

Sebagai akhir dari penelitian ini yang berjudul Perkembangan Pelabuhan Cirebon Pada Masa Hindia Belanda

Tahun 1927-1940, maka adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: Penulis berharap kepada para pembaca, setelah membaca tulisan ini akan hadir lagi tulisan-tulisan tentang maritim yang dibuat oleh mahasiswa sejarah khususnya mahasiswa SPI yang seharusnya mulai berani keluar dari zona aman, tidak lagi hanya membahas konteks Islam dari sudut budaya dan tulisan mengenai sejarah pesantren. Namun berani membuka diri untuk menulis kajian-kajian baru dalam rangka mengisi kekosongan tulisan sejarah yang mengkaji tentang maritim dan sudah saatnya pula mahasiswa berani untuk bergelut dengan sumber-sumber kolonial yang biasanya banyak dihindari oleh mahasiswa SPI.

Besar pula harapan penulis untuk selanjutnya akan hadir para mahasiswa kelak menjadi tokoh baru di bidang sejarah yang siap menjadi Azyumardi Azra, Uka Tjandra Sasmitra, Hasan M. Ambary, Taufik Abdullah, Sartono Kartodirdjo, Susanto Zuhdi, yang baru dan paling khusus semoga muncul kembali Adrian B Lopian baru yang berorientasi memadukan ilmu sejarah.